

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN
HIDUP DASAR PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
ANGKATAN 2018**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
MUHAMMAD BAHRUL ILMI
1811604077**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN
HIDUP DASAR PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
ANGKATAN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
MUHAMMAD BAHRUL ILMI
1811604077

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN
HIDUP DASAR PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
ANGKATAN 2018

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MUHAMMAD BAHRUL ILMI
1811604077

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

08 September 2022

Pembimbing



(Ratih Kusuma Dewi, S.Kep., Ns., M.Biomed)



unisa
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI ANGKATAN 2018¹

Muhammad Bahrul Ilmi², Ratih Kusuma Dewi³

muhammadbahrulilm@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Kematian jantung mendadak atau *cardiac arrest* adalah berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang telah atau belum diketahui menderita penyakit jantung. Keterampilan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan bentuk pertolongan pertama pada keadaan darurat yang dilakukan untuk mempertahankan dan memberikan bantuan berupa *circulation*, *airway*, dan *breathing*. seharusnya bantuan hidup dasar harus dikuasai oleh seluruh mahasiswa kesehatan terutama kedokteran dan keperawatan dan menurut AHA orang awam pun harus bisa atau dianjurkan untuk paham dan bisa melakukan bantuan hidup dasar terutama RJP.

Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2018. **Metode penelitian** : jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang berjumlah 120 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil penelitian : hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 51,6% memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Simpulan : Mayoritas mahasiswa anestesiologi dari 120 mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 62 responden (51,7%).

Saran : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan modifikasi untuk pengambilan data kepada mahasiswa anestesiologi, dan meneliti lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada mahasiswa.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Mahasiswa, Bantuan hidup dasar

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen d4 Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT BASIC LIFE SUPPORT IN ANESTHESIOLOGY NURSING STUDENTS YEAR 2018¹

Muhammad Bahrul Ilmi², Ratih Kusuma Dewi³

muhammadbahrulilm@gmail.com

ABSTRACT

Background: Sudden cardiac death or cardiac arrest is the sudden cessation of heart function in someone who has or has not known to suffer from heart disease. The skill of performing cardiopulmonary resuscitation (CPR) should be possessed by everyone to reduce the adverse effects or severity of cardiac arrest patients. Basic Life Support is a form of first aid in an emergency carried out to maintain and provide assistance in the form of circulation, airway, and breathing. Basic life support should be mastered by all health students, especially medical and nursing students and according to the AHA, common people should be able or encouraged to understand and be able to perform basic life support, especially CPR. **Objective:** This study aims to determine the level of knowledge about basic life support in anesthesiology nursing students year 2018.

Research method: This type of research applied quantitative methods with cross-sectional design. The sampling technique used a total sampling of 120 respondents with inclusion and exclusion criteria. The results of the study showed that the majority of respondents, namely 51.6%, had knowledge in the good category.

Conclusion: Among 120 students of anesthesia students, the majority of students who had good knowledge were 62 respondents (51.7%).

Suggestion: Future researchers are expected to make modifications for data collection for anesthesiology students, and examine more deeply the factors that influence student knowledge.

Keywords : Knowledge Level, Student, Basic Life Support

¹ Title

² Student of Anesthesiology Nursing Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Anesthesiology Nursing Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kematian jantung mendadak atau *cardiac arrest* adalah berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang telah atau belum diketahui menderita penyakit jantung. Hal ini terjadi ketika sistem kelistrikan jantung tidak berfungsi dengan baik dan menghasilkan irama jantung yang tidak normal (*American Heart Association*, 2015). Henti jantung merupakan penyebab kematian utama di dunia dan penyebab tersering *cardiac arrest* adalah penyakit jantung koroner (Bakara & Khoirini 2020).

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit mematikan dengan angka kejadian yang tinggi, bahkan nomor satu di seluruh dunia dan dapat terjadi diluar maupun didalam rumah sakit (Muthmainnah, 2019). Kejadian serangan jantung yang ada diluar rumah sakit atau lebih dikenal dengan sebutan *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) merupakan kejadian serangan jantung yang paling sering terjadi dan menjadi salah satu fokus masalah kesehatan yang ada di dunia (Yunanto *et al.*, 2017).

Jumlah angka kematian serangan jantung di seluruh dunia menurut *America Heart Association* setidaknya mencapai lebih dari 17,6 juta kematian per tahun pada tahun 2016 yang diperkirakan akan terus meningkat menjadi 23,6 juta pada 2020. Di Amerika penyakit jantung menyumbang 363.453 kematian pada tahun 2016 dan menyumbang angka kejadian 605.000 serangan baru dan 200.000 kejadian berulang menurut data pada tahun 2005 hingga 2004, sehingga diperkirakan sekitar terjadi kejadian serangan jantung setiap 40 detik (*America Heart Association*, 2019). Di Indonesia angka kejadian penyakit jantung yang menyebabkan kematian mencapai angka 26,4%. Dengan jumlah penyakit jantung koroner 2% dan gagal jantung 0,43% dan diperkirakan ada 30 orang yang terserang *cardiac arrest* setiap harinya (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Sementara di Jepang terjadi 70.000

pelaporan kasus OHCA (Yamada *et al.* 2016) dan di Indonesia diperkirakan mencapai angka 43.200 kasus dari 4,8 juta kelahiran hidup (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2019).

Keterampilan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal ini bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Dengan demikian nantinya diharapkan ventilasi dan sirkulasi dapat pulih spontan sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik pada pasien, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pasien. *America Heart Association* menyatakan bahwa tidak ada Persyaratan usia minimum untuk belajar RJP. Kemampuan untuk melakukan RJP lebih didasarkan pada kekuatan tubuh daripada usia (Suranadi, 2017).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan bentuk pertolongan pertama pada keadaan darurat yang dilakukan untuk mempertahankan dan memberikan bantuan berupa *circulation, airway, dan breathing*. Tujuan BHD yaitu mempertahankan ventilasi dan curah jantung yang cukup hingga penyebab yang mendasarinya dapat teratasi (Bakri & Armajijn 2021).

Adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunadi (2017), di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang BHD meskipun respondennya merupakan mahasiswa kesehatan dengan persentase mahasiswa dengan pengetahuan sedang sebesar 3,3% dan tingkat pengetahuan kuran 96,7% dari 147 responden (Suranadi ,2017). Padahal seharusnya bantuan hidup dasar harus dikuasai oleh seluruh mahasiswa kesehatan terutama kedokteran dan keperawatan dan menurut AHA orang awam pun harus bisa atau dianjurkan untuk paham dan bisa

melakukan bantuan hidup dasar terutama RJP (Mifta, 2021).

Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa kesehatan merupakan *agent of change* dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sangat penting bagi mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan BHD yang mana merupakan indikator keberhasilan dalam menyelamatkan korban henti jantung (Yunus *et al.*, 2015; Yudha Arianda & Trihapsari, n.d.).

Program Studi Keperawatan Anestesiologi adalah salah satu program studi yang bergerak dibidang kesehatan dan merupakan program studi yang masih muda di Indonesia. Program studi ini akan menghasilkan penata anestesi yang profesional, teliti dalam melaksanakan kepenataan pre anestesi, intra anestesi, dan pasca anestesi di tatanan pelayanan rumah sakit, sehingga dapat berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan seluruh masyarakat Indonesia yang sehat, mandiri dan keadilan (Murdiyanto & Bintari 2020).

Berdasarkan visi misi Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan mata kuliah Asuhan Keperawatan Anestesi dalam Kegawatdaruratan tentang BHD. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa memiliki pengetahuan tentang BHD meliputi pengertian, fungsi, prinsip-prinsip, dan lain-lain. Diharapkan ketika praktek di lapangan pengetahuan mahasiswa mengenai BHD sudah siap di implementasikan dalam penanggulangan pasien henti jantung (Unisa, 2018).

Kegiatan belajar mengajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta bukan hanya dituntut untuk mempelajari materi dalam ruang lingkup pre, intra, post operasi tetapi dituntut juga untuk mempelajari materi tentang kegawatdaruratan dalam kebencanaan yang sejalan dengan salah satu visi misi Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Keperawatan

Anestesiologi dengan keunggulan kesehatan bencana berdasarkan nilai-nilai islam berkemajuan (Unisa, 2018).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada mahasiswa keperawatan anestesiologi.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang BHD pada mahasiswa.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang BHD pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, menurut sugiyono, (2018) deskriptif kuantitatif merupakan penelitian untuk mengetahui suatu nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau 2 variabel tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan antar variabel. Desain penelitian ini adalah desain *cross sectional*. Metode ini sangat tepat digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2018. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2018 dengan jumlah 121 mahasiswa. Sampel penelitian pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner dalam bentuk *google form* yang dibagikan pada responden yang telah yang telah memenuhi kriteria inklusi.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
			Percent	Percent
Laki-laki	45	37.5	37.5	37.5
Valid Perempuan	75	62.5	62.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	

perempuan sebanyak 75 responden (62,5%), sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (37,5%).

b. Distribusi Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frequency	Percent
baik	62	51.7
cukup	48	40.0
kurang	10	8.3
Total	120	100.0

Pada Tabel 4.2 didapatkan hasil nilai distribusi frekuensi pengetahuan dari 120 mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik 62 responden (51,7%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 responden (40%), responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (8,3%).

c. Distribusi silang jenis kelamin dan pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi silang jenis kelamin dan pengetahuan

Pada Tabel 4.3 mayoritas responden yang

		Pengetahuan	
		Baik	Cukup
		%	%
Jenis Laki-laki	21	46	
Kelamin Perempuan	41		
Total			

memiliki pengetahuan baik adalah responden perempuan sebanyak 41 responden (54,5%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas perempuan sebanyak 29 responden (38,6%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang perempuan memiliki nilai yang sama sebanyak 5 responden.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 responden (62,5%). Hal tersebut disebabkan karena pada mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2018 memiliki lebih banyak mahasiswa perempuan dari mahasiswa laki-laki, akan tetapi laki-laki akan lebih bisa diandalkan ketika melakukan tindakan BHD karena pada umumnya tenaga laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan (Fhatony, 2014). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thygerson dalam bukunya yang berjudul "First Aid : Pertolongan Pertama" yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia bahwa setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama. Karena, sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam

situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau untuk

diri mereka sendiri. Berdasarkan teori tersebut, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dimana, BHD sangat penting diketahui oleh keduanya (Bakri & Armajin, 2021).

Mahasiswa perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap motivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar erat kaitannya dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa perempuan untuk menjadi seorang perawat. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk belajar sehingga pengetahuannya akan meningkat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi yaitu sebanyak 56,83%. Peneliti berasumsi hal inilah yang mendasari adanya hubungan yang bermakna antara faktor jenis kelamin dengan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada mahasiswa Fakultas Kesehatan.

b. Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 120 responden sebanyak 62 responden (51,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Dalam hal kegawatdaruratan seharusnya mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, dimana dengan pengetahuan yang baik akan menunjukkan tindakan yang baik pula. Tetapi ada parameter yang memiliki prosentase yang rendah yang seharusnya dalam hal kegawatdaruratan semua materi harus dikuasai mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan (Winarni, 2017).

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar sangat bervariasi. Peneliti mengkategorikan pengetahuan setiap responden ke dalam 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Hasil penelitian, didapat

bahwa Dari 120 responden, perempuan yang termasuk pengetahuan baik sebanyak 41 responden (54,5 %) dan laki laki dengan pengetahuan baik sebanyak 21 responden (46%). Rata rata pengetahuan pada mahasiswa keperawatan anestesi angkatan 2018 adalah baik, selain mendapatkan mata kuliah mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) mahasiswa Anestesi 2018 juga sudah melewati praktik klinik pada stase kegawatdaruratan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi, 2019) yang menyatakan Dari 28 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang bantuan hidup dasar berdasarkan AHA 2015 yaitu berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (60,7%), pada usia 21-40 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (39,2%), berjenis kelamin perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (60,7%), berpendidikan S1 tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 orang (35,7%), lamanya bekerja >11 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (42,8%).

Sastroamono, Dede *et al.*, (2014) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk dikuasai, karena dengan mengetahui sesuatu kita dapat melaksanakan dan menjadikan pedoman untuk tindakan selanjutnya. Hal ini tentunya sangat bagus untuk perawat dalam melakukan bantuan hidup dasar pada pasien agar pasien tidak mengalami kecacatan bahkan sampai kematian.

Penelitian (Bakri & Armajin 2021) menjelaskan hasil analisis gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa dari 92 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (8%) yang

memiliki pengetahuan baik. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 74 responden (80%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (12%). Sedangkan pada kelompok responden berjenis kelamin perempuan menunjukkan bahwa dari 264 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (5%) yang memiliki pengetahuan baik. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 208 responden (79%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (16%).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan pada mahasiswa keperawatan anestesi angkatan 2018 adalah baik.
2. Hasil penelitian, didapat bahwa Dari 120 responden, perempuan yang termasuk pengetahuan baik sebanyak 41 responden (54,5 %) dan laki laki dengan pengetahuan baik sebanyak 21 responden (46%).

SARAN

1. Bagi Universitas Aisyiyah Yogyakarta Universitas Aisyiyah Yogyakarta diharapkan meningkatkan sarana bagi mahasiswa anestesiologi dalam pendalaman materi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) agar mahasiswa lebih siap untuk melakukan tindakan pertolongan pertama.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan modifikasi untuk pengambilan data kepada mahasiswa anestesiologi, dan meneliti lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Faridz Azhari Siregar. 2021. "Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Kesadaran Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Sumatera Utara Terhadap Bantuan Hidup Dasar." *Mahasiswa, Kesadaran Kedokteran, Fakultas.*

Bakara, Derison Marsinova and Fatimah Khoirini. 2020. "Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Cardiac Arest) Bagi Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2019." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3):41–45.

Herlina, Santi, Wiwin Winarti, and Chandra Tri Wahyudi. 2019. "Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar." *Riau Journal of Empowerment* 1(2):85–90.

Khalisa Bakri, Liasari Armajin, Abd Hakim Husen. 2021. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bantuan Hidup Dasar Di FKIP Universitas Khairun." 3:28–34.

Mifta Maulana Akbar Firdaus. 2020. "Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Korps Kesehatan Di Kesehatan Universitas Jember."

Murdiyanto, Joko and Nia Ayu Bintari. 2020. "Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Keperawatan Anestesiologi Di Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta." 5(1):8–19.

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sianturi, Irma. 2019. "Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA 2015 Di Puskesmas Pancur Batu Kab . Deli Serdang Tahun 2019 Irma Sianturi Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan Abstrak."

Wiliastuti, Ulfah Nasti, Anastasia Anna, and Ristina Mirwanti. 2018. "Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar." *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 4(2):77–85.

- Winarni, Sri. 2017. “Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 Di UPTD Puskesmas Kota Blitar.” *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 4(3):201–5.
- Yudha Arianda, & Trihapsari. (n.d.). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SELIMUT ELEKTRIK DAN SELIMUT ALUMINIUM FOIL PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA YANG MENGALAMI HIPOTERMI: LITERATURE REVIEW.*

